

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP
KONSERVATISMA AKUNTANSI
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Yevi Dwitayanti

Dosen Jurusan Akuntansi, Informatics and Business Institute Darmajaya
Jl. Z.A. Pagar Alam No. 93 Labuhan Ratu-Bandar Lampung-Indonesia 35142
Telp : (0721) 787214; Fax : (0721) 700261

ABSTRACT

This study aims at testing empirically the effect of information asymmetry on accounting conservatism. Dependent variable in this research is accounting conservatism which is measured by using conservatism alternative measure, information asymmetry as independent variable with the proxy of bid-ask spread, whereas control variable is consisted of leverage and size (company size). The sample is taken by purposive sampling. Based on that criteria, samples gathered is 65 companies with 325 observations. The data used is secondary data including bid price data and ask price data, and also data from annual report of manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange. Data source is Pusat Data Bisnis dan Ekonomi FEB UGM. Hypothesis testing is done by using multiple linear regression (Ordinary Least Square). The result shows that information asymmetry has no positive effect on accounting conservatism. This conclusion does not support the prediction of agency theory and signaling theory. This indicates that the model used is not proper because the model is built on the construct of information asymmetry on accounting conservatism.

Keywords: Information asymmetry, accounting conservatism, agency theory and signaling theory.

PENDAHULUAN

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara *principal* dan *agent* yang menjalankan perusahaan, maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. Adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan ini akan menyebabkan timbulnya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*, *agent* lebih banyak

mengetahui informasi mengenai kondisi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan *principal*.

Scott (2009) menyatakan bahwa *moral hazard* adalah salah satu jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau yang akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan - tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi - transaksi

mereka, sedangkan pihak-pihak lainnya tidak. Manager dapat melakukan tindakan yang melanggar kontrak di luar pengetahuan pemegang saham dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak untuk dilakukan. Watts (2003) menyatakan bahwa dalam penjelasan pengontrakan, akuntansi konservatif merupakan suatu cara untuk mengatasi *moral hazard* yang disebabkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan mempunyai asimetri informasi, asimetri *payoffs*, horizon yang terbatas dan kewajiban yang terbatas. Konservatisme akuntansi mampu membatasi perilaku oportunistik managerial dan mengimbangi bias managerial dengan permintaan verifikasi asimetri.

Dalam *signaling theory*, adanya asimetri informasi mendorong perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangannya kepada pihak eksternal. Wolk *et al.* (2008) menyatakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi tersebut dengan memberikan sinyal pada pihak luar yang berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai

prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Scott (2009) mengemukakan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manager untuk mengurangi asimetri informasi melalui berbagai cara. Salah satu bentuk pemberian sinyal yang dilakukan oleh manager adalah memberikan informasi melalui laporan keuangan mengenai pemilihan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan memberikan informasi bahwa perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Berdasarkan uraian diatas, maka asimetri informasi yang muncul sebagai dampak dari teori keagenan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini dimotivasi oleh LaFond dan Watts (2008) yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara asimetri informasi terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin besar asimetri informasi, semakin konservatif suatu perusahaan.

Menurut Lo (2005: 152) pengukuran konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh Basu (1997) seperti yang digunakan dalam penelitian LaFond dan Watts (2008) belum cukup baik menangkap atribut-atribut konservatisme akuntansi, sehingga masih diragukan tingkat keakuratannya.

Penelitian ini akan menggunakan pengukuran alternatif konservatisme akuntansi yang dibuat oleh Lo (2005) yaitu model yang didasarkan pada pemikiran bahwa konservatisme akuntansi merupakan salah satu penyebab adanya akrual diskresioner. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: apakah asimetri informasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005-2009. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Jenis perusahaan adalah perusahaan manufaktur.

3. Data laporan keuangan perusahaan tersedia berturut-turut untuk tahun pelaporan dari 2005 sampai 2009.
4. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditan dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember.

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

| Keterangan | Jumlah perusahaan |
|--|-------------------|
| Terdaftar di BEI s/d 31 Des 2009 | 397 |
| Perusahaan Non Manufaktur | (248) |
| Perusahaan Manufaktur | 149 |
| Data Laporan Keuangan Tidak lengkap | (65) |
| Tidak Mempublikasikan Laporan Keuangan | (19) |
| Jumlah Sampel | 65 |

Sumber : Pusat data bisnis dan ekonomi FEB

UGM

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi data *bid price* dan *ask price* serta data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. Sumber data diperoleh dari Pusat Data Bisnis dan Ekonomi FEB UGM.

Definisi Operasional Variabel

Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Lo

(2005) mendefinisikan konservatisme sebagai suatu pandangan pesimistik dalam akuntansi. Akuntansi yang konservatif berarti bahwa akuntan bersikap pesimis dalam menghadapi ketidakpastian laba atau rugi dengan memilih prinsip atau kebijakan yang memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, merendahkan penilaian aktiva dan meninggikan penilaian utang.

Seperti dalam penelitian Fala (2007) pengukuran alternatif konservatisme akuntansi yang digunakan adalah variabel instrumental konservatisme akuntansi (VIKV2_23) yang dikembangkan oleh Lo (2005) sebagai pengukur konservatisme akuntansi yang lebih sesuai dengan peluang manager dalam memilih akuntansi konservatif atau akuntansi liberal yang dimungkinkan oleh Standar Akuntansi Keuangan. Kedua peluang manager dalam memilih akuntansi konservatif atau akuntansi liberal terakomodasi dalam pembentukan VIKV2_23 yaitu dalam proksi INVRPDA dan DEPA.

Dimana:

VIKV2_23: VIKV yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel *dependen* LBKNBLPJ dan variabel

independen INVRPDA, UDA, ULUDA dan DEPA.

LBKNBLPJ: Kelebihan laba kena pajak di atas laba sebelum pajak penghasilan dibagi aktiva total tahun t-1. LBKNBLPJ bertanda positif merupakan indikator penyelenggaraan akuntansi konservatif, dan sebaliknya.

INVRPDA: Piutang dagang abnormal yaitu *residuals* dari suatu regresi *cross-sectional* piutang dagang (PD_{jt}) pada perubahan penjualan bersih (PJLN_{jt}) untuk perusahaan j dalam tahun t, dengan menggunakan aktiva total t-1 sebagai deflator (A) sebagai berikut;

$$\frac{PD_{jt}}{A_{jt-1}} = \beta_{1it} \left(\frac{1}{A_{jt-1}} \right) + \beta_{2it} \left(\frac{\Delta PJLN_{jt}}{A_{jt-1}} \right) + \varepsilon_{jt}.$$

Penelitian ini memakai kebalikan piutang dagang abnormal (INVRPDA) dibagi aktiva total tahun t-1 sebagai proksi tingkat konservatisme akuntansi. INVRPDA dihitung dengan mengkalikan PDA dengan -1. INVRPDA bertanda positif menunjukkan penyelenggaraan akuntansi konservatif, dan sebaliknya.

UDA: Utang dagang abnormal yaitu *residuals* dari suatu regresi *cross-sectional* utang dagang (UD_{jt}) pada perubahan kos barang dijual (KBD_{jt}) untuk perusahaan j tahun t, dengan

menggunakan aktiva total t-1 sebagai deflator (A) sebagai berikut;

$$\frac{UD_{jt}}{A_{jt-1}} = \delta_{1it} \left(\frac{1}{A_{jt-1}} \right) + \delta_{2it} \left(\frac{\Delta KBD_{jt}}{A_{jt-1}} \right) + \varepsilon_{jt}$$

Penelitian ini menggunakan utang dagang abnormal (UDA) dibagi aktiva total tahun t-1 sebagai proksi tingkat konservatisme akuntansi. UDA bertanda positif menunjukkan penyelenggaraan akuntansi konservatif, dan sebaliknya.

ULUDA: Utang lancar selain utang dagang abnormal yaitu *residuals* dari suatu regresi *cross-sectional* utang lancar selain utang dagang [(UL-UD)jt] pada perubahan penjualan bersih (PJLN)jt untuk perusahaan j dalam tahun t, dengan menggunakan aktiva total t-1 sebagai deflator (A) sebagai berikut;

$$\frac{(UL-UD)_{jt}}{A_{jt-1}} = \lambda_{1it} \left(\frac{1}{A_{jt-1}} \right) + \lambda_{2it} \left(\frac{\Delta PJLN_{jt}}{A_{jt-1}} \right) + \varepsilon_{jt}$$

Penelitian ini menggunakan utang lancar selain utang dagang abnormal (ULUDA) dibagi aktiva total tahun t-1 sebagai proksi tingkat konservatisme akuntansi. ULUDA bertanda positif menunjukkan penyelenggaraan akuntansi konservatif, dan sebaliknya.

DEPA: Biaya depresiasi dan amortisasi abnormal yaitu *residuals* dari suatu regresi *cross-sectional* biaya depresiasi dan amortisasi (DEP)jt pada

aktiva tetap bruto (ATB)jt untuk perusahaan j dalam tahun t, dengan menggunakan aktiva total t-1 sebagai deflator (A) sebagai berikut;

$$\frac{DEP_{jt}}{A_{jt-1}} = \gamma_{1it} \left(\frac{1}{A_{jt-1}} \right) + \gamma_{2it} \left(\frac{ATB_{jt}}{A_{jt-1}} \right) + \varepsilon_{jt}$$

Penelitian ini menggunakan biaya depresiasi dan amortisasi abnormal (DEPA) dibagi aktiva total tahun t-1 sebagai proksi tingkat konservatisme akuntansi. DEPA bertanda positif adalah indikator akuntansi konservatif, dan sebaliknya.

Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah asimetri informasi. Proksi asimetri informasi yang digunakan dalam penelitian diukur dengan menggunakan *bid-ask spread*. Stoll (1989) mendefinisikan *bid-ask spread* sebagai selisih harga beli tertinggi dengan harga jual terendah saham *trader*. Dari beberapa penelitian terdahulu, asimetri informasi sering diproksikan dengan *bid-ask spread*. Beberapa pengujian empiris terhadap keterkaitan asimetri informasi dengan *bid-ask spread* antara lain dilakukan oleh Stoll (1989), Komalasari dan Baridwan (2001), Savitri (2006), Wismaningsih (2008), Zulaika (2007) dan Bhattacharya *et al.* (2009). Penelitian ini mengukur asimetri informasi dengan

menggunakan *relative bid-ask spread* yang dioperasionalkan sebagai berikut:

$$\text{SPREAD} = \frac{(\text{ask}_{j,t} - \text{bid}_{j,t})}{\{(\text{ask}_{j,t} + \text{bid}_{j,t})/2\}} \times 100 \dots (1)$$

Keterangan:

SPREAD_{jt} : variabel independen sebagai proksi asimetri informasi.

Ask_{jt} : harga penawaran saham terendah perusahaan *j* pada tahun ke-*t*.

Bid_{jt} : harga permintaan saham tertinggi perusahaan *j* pada tahun ke-*t*.

Menentukan besarnya *bid-ask spread* dalam penelitian ini menggunakan model yang dipakai Komalasari dan Baridwan (2001) yang dioperasionalkan sebagai persamaan (2) yaitu:

$$\text{SPREAD}_{jt} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{PRICE}_{jt} + \alpha_2 \text{TRANS}_{jt} + \alpha_3 \text{VAR}_{jt} + \alpha_4 \text{DEPTH}_{jt} + e \dots (2)$$

Keterangan:

SPREAD_{it} = variabel *dependen* yang dihitung dengan menggunakan persamaan (1). Ukuran *spread* yang dipakai dalam persamaan (2) adalah rata-rata *spread* perusahaan *j* pada periode *t*. *Spread* ini digunakan sebagai dasar menghitung residual.

PRICE_{jt} = harga penutupan (*closing price*). Ukuran *price* yang digunakan adalah rata-rata harga penutupan saham perusahaan *j* pada periode *t*.

TRANS_{jt} = jumlah transaksi (*volume*) suatu saham perusahaan. Ukuran transaksi yang digunakan adalah jumlah volume perdagangan perusahaan *j* pada periode *t*.

VAR_{jt} = varian return selama periode penelitian. Return bulanan merupakan persentase perubahan harga saham pada periode ke-*t* dengan harga saham pada periode sebelumnya (*t-1*).

DEPTH_{jt} = rata-rata jumlah saham perusahaan *j* dalam semua *quotes* pada periode *t*.

Quotes = (jumlah saham yang tersedia pada harga ask + jumlah saham yang tersedia pada harga bid)/2

e = *residual error* yang digunakan sebagai ukuran *spread* yang disesuaikan (*adjusted spread*) dan digunakan sebagai proksi asimetri informasi untuk perusahaan *j* pada periode *t*.

Penelitian ini menggunakan variabel *control* yaitu *leverage* dan *size*. Variabel tersebut juga digunakan sebagai variabel *control* dalam penelitian LaFond dan Watts (2008) dan Lo (2005), kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Proksi yang

digunakan untuk mengukur kedua variabel tersebut yaitu:

1. *Leverage*

Leverage diukur dengan (nilai buku utang jangka panjang_{t-1} dikurangi nilai buku ekuitas_{t-1}) dibagi aktiva total_{t-1}.

1. *Size*

Size diukur dengan *natural log* aktiva total_{t-1}.

Teknik Analisis Data

Perumusan Model

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Ordinary Least Square*) dengan pengujian menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Versi 17. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{KONS} = \alpha + \beta_1 \text{SPREAD} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{SIZE} + e$$

Keterangan:

KONSV : konservatisme akuntansi

SPREAD : asimetri informasi

LEV : *leverage*

SIZE : ukuran perusahaan

α : konstanta

β : koefisien regresi

e : *error*

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai

distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan antara lain Kolmogorov-Smirnov test (Ghozali, 2009: 107-114).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (variabel *independen*). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*-nya. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2009: 26).

c. Uji Heteroskedastis

Gejala heteroskedastisitas akan muncul apabila variabel pengganggu memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lain. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala heteroskedastis dalam persamaan regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *glejser* yang meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2009: 35-38).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara residual (kesalahan

pengganggu) pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui adanya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (Ghozali, 2009: 79-80). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi: bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Menguji hipotesis yang akan diajukan tentang keberartian hubungan variabel terikat dan variabel bebas dapat menggunakan t-test dengan melihat nilai probabilitas kesalahan estimasi (*p-value*). Penelitian ini menggunakan level signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Apabila *p-value* lebih tinggi dari pada tingkat signifikansi (α) yang dipilih, maka keputusan gagal menolak H_0 . Sebaliknya jika *p-value* lebih rendah dari pada tingkat signifikansi (α) yang dipilih maka keputusan menolak H_0 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diperoleh 65 perusahaan pada periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 dengan jumlah observasi sebesar 325 observasi. Berikut ini gambaran umum sampel data keseluruhan (*panel data*)

yang dapat dilihat melalui statistik deskriptif pada tabel berikut;

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|------------|-----------|-----------|----------------|
| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
| KONSV | 325 | -.66113 | 11.25180 | 1.0607459 | .79691468 |
| SPREAD | 325 | -136.24674 | 262.30701 | .0000000 | 64.39011258 |
| LEVERAGE | 325 | -7.57 | 5.40 | -.0887 | 1.08155 |
| SIZE | 325 | 22.65 | 32.02 | 27.4719 | 1.60943 |
| Valid N | 325 | | | | |

Sumber: laporan keuangan yang diolah

Dari tabel 4.1 dapat terlihat bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian masing-masing berjumlah 325 data. Rata-rata dari nilai variabel konservatisme akuntansi (KONSV) adalah 1,0607459 dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 0,79691468. Nilai konservatisme akuntansi (KONSV) tertinggi adalah 11,25180 sedangkan nilai terendah konservatisme akuntansi (KONSV) adalah -0,66113. Rata-rata nilai variabel asimetri informasi (SPREAD) dari sampel adalah 0,0000000 dengan rata-rata penyimpangan 64,39011258. *bid-ask spread* tertinggi sebesar 262,30701 sedangkan asimetri informasi (SPREAD) terendah sebesar -136,24674.

Rata-rata nilai *Leverage* (LEV) dari sampel adalah -0,0887 dengan rata-rata penyimpangan 1,08155. Nilai *Leverage* (LEV) tertinggi sebesar 5,40 sedangkan

nilai *Leverage* (LEV) terendah sebesar - 7,57. Rata-rata nilai ukuran perusahaan (SIZE) dari sampel adalah 27,4719 dengan rata-rata penyimpangan 1,60943. Nilai ukuran perusahaan (SIZE) tertinggi sebesar 32,02 sedangkan nilai ukuran perusahaan (SIZE) terendah sebesar 22,65.

Penentuan Nilai Konservatisme Akuntansi

Contoh penentuan nilai konservatisme akuntansi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk pada tahun 2005 sebagai berikut;

a. Menentukan nilai LBKNBLPJ

$$\begin{aligned} \text{Laba Kena Pajak} &= \text{Penjualan} - \text{Biaya Usaha} - \text{Biaya Depresiasi} \\ &= 229.972.896.777 - 11.187.327.580 - 21.168.632.873 \\ &= 197.616.936.324 \end{aligned}$$

$$\text{Laba Sebelum Pajak} = 784.657.566$$

$$\begin{aligned} \text{LBKNBLPJ} &= \frac{\text{LKP} - \text{LSP}}{\text{Total Aktiva}_{t-1}} \\ &= \frac{197.616.936.324 - 784.657.566}{342.438.442.805} \\ &= 0,57480 \end{aligned}$$

b. Menentukan nilai INVRPDA

$$\begin{aligned} \text{PD} &= \frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Total Aktiva}_{t-1}} \\ &= \frac{50.311.196.526}{342.438.442.805} \\ &= 0,14692 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PJLN} &= \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Total Aktiva}_{t-1}} \\ &= \frac{229.972.896.777 - 228.437.242.020}{342.438.442.805} \\ &= 0,00448 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh nilai Piutang Dagang, dilakukan regresi dengan (1/Total Aktiva $t-1$ sebesar 2,92) dan Perubahan Penjualan, kemudian diambil data

residual dari hasil regresi tersebut sebagai nilai PDA (Piutang Dagang Abnormal) sebesar 0,02785.

$$\begin{aligned} \text{INVRPDA} &= \text{PDA} \times -1 \\ &= 0,02785 \times -1 \\ &= -0,02785 \end{aligned}$$

c. Menentukan nilai UDA

$$\begin{aligned} \text{UD} &= \frac{\text{Utang Dagang}}{\text{Total Aktiva}_{t-1}} \\ &= \frac{34.028.676.586}{342.438.442.805} \\ &= 0,09937 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KBD} &= \frac{\text{Biaya Penji t} - \text{Biaya Penji}_{t-1}}{\text{Total Aktiva}_{t-1}} \\ &= \frac{4.008.293.274 - 17.137.548.191}{342.438.442.805} \\ &= -0,0383 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh nilai utang dagang, dilakukan regresi dengan (1/Total Aktiva $t-1$ sebesar 2,92) dan perubahan biaya penjualan kemudian diambil data residual dari hasil regresi tersebut sebagai nilai UDA (Utang Dagang Abnormal) sebesar -0,02701.

d. Menentukan nilai ULUDA

$$\begin{aligned} \text{ULUD} &= \frac{\text{Utang Lancar} - \text{Utang Dagang}}{\text{Total Aktiva}_{t-1}} \\ &= \frac{173.793.801.342 - 34.028.676.586}{342.438.442.805} \\ &= 0,40815 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PJLN} &= \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Total Aktiva}_{t-1}} \\ &= \frac{229.972.896.777 - 228.437.242.020}{342.438.442.805} \\ &= 0,00448 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh nilai ULUD (Utang lancar selain utang dagang), dilakukan regresi dengan (1/Total Aktiva $t-1$ sebesar 2,92) dan Perubahan penjualan kemudian diambil data residual dari hasil regresi tersebut sebagai nilai ULUDA (Utang

Lancar Selain Utang Dagang Abnormal) sebesar 0,11016.

e. Menentukan nilai DEPA

$$\begin{aligned} \text{DEP} &= \frac{\text{Biaya Depresiasi}}{\text{Total Aktiva}_{t-1}} \\ &= \frac{21.168.632.873}{342.438.442.805} \\ &= 0,06182 \\ \text{ATB} &= \frac{\text{Aktiva Tetap Bruto}}{\text{Total Aktiva}_{t-1}} \\ &= \frac{257.885.916.247.00}{342.438.442.805} \\ &= 0,75309 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh nilai DEP (Biaya depresiasi), dilakukan regresi dengan $(1/\text{Total Aktiva}_{t-1})$ sebesar 2,92) dan ATB (Aktiva tetap bruto) kemudian diambil data residual dari hasil regresi tersebut sebagai nilai DEPA (Biaya depresiasi abnormal) sebesar 0,01789.

KONSV adalah variabel instrumental konservatisme (VIKV) yang dibentuk dari nilai prediksi regresi dengan variabel *dependen* LBKNBLPJ sebesar 0,57480 dan variabel *independen* INVRPDA sebesar -0,02785, UDA sebesar -0,02701, ULUDA sebesar 0,11016 dan DEPA sebesar 0,01789. Setelah dilakukan regresi kemudian diperoleh nilai prediksi sebagai nilai KONSV (Variabel Instrumental Konservatisme) sebesar 1,07774.

Penentuan Nilai Asimetri Informasi

Penelitian ini mengukur asimetri informasi dengan menggunakan *relative*

bid-ask spread yang dioperasionalkan sebagai berikut:

$$\text{SPREAD} = \frac{(\text{ask}_{i,t} - \text{bid}_{i,t})}{\{(\text{ask}_{i,t} + \text{bid}_{i,t})/2\}} \times 100 \dots (\text{persamaan 1})$$

Berikut ini contoh penentuan *bid-ask spread* pada PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk pada tahun 2005;

$$\begin{aligned} \text{SPREAD} &= \frac{(\text{ask}_{i,t} - \text{bid}_{i,t})}{\{(\text{ask}_{i,t} + \text{bid}_{i,t})/2\}} \times 100 \\ &= \frac{(105-220)}{\{(105+220)/2\}} \times 100 \\ &= -70,769 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh nilai SPREAD dari persamaan 1 kemudian dimasukkan dalam persamaan 2 berikut ini;

$$\begin{aligned} \text{SPREAD}_{it} &= \alpha_0 + \alpha_1 \text{PRICE}_{it} + \alpha_2 \\ \text{TRANS}_{it} &+ \alpha_3 \text{VAR}_{it} + \alpha_4 \text{DEPTH}_{it} + e \\ \dots \dots (2) \end{aligned}$$

Setelah semua nilai diperoleh kemudian dilakukan regresi linier dengan variabel *dependen* SPREAD dan variabel *independennya* PRICE (4596,92), TRANS (3.284.500), VAR (-0,012507) dan DEPTH (19.500). Nilai residual dari persamaan regresi tersebut yang dinamakan *bid-ask spread* untuk PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk pada tahun 2005 sebesar -8,2651.

Penentuan Nilai Variabel Control

Variabel *control* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage* dan *size*. Berikut ini contoh penentuan *leverage* dan *size* pada PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk pada tahun 2005;

$$\begin{aligned} \text{LEV} &= \frac{\text{Utang Jangka Pnjg}_{t-1} - \text{Ekuitas}_{t-1}}{\text{Total Aktiva}_{t-1}} \\ &= \frac{112.801.826.388 - 95.020.649.702}{342.438.442.805} \\ &= 0,051925 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SIZE} &= \text{natural log aktiva total}_{t-1} \\ &= \text{natural log } 342.438.442.805 \\ &= 26,55936 \end{aligned}$$

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual

Berdasarkan hasil uji normalitas residual diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 3,838 dan signifikan pada 0,00, hal ini berarti H_0 ditolak yang berarti residual tidak terdistribusi secara normal. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas 0,05 atau 5%.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai tolerance di bawah 0,10 (nilai tolerance berkisar antara 0,991 sampai 0,999), begitu juga dengan nilai VIF tidak ada yang di atas 10 (nilai VIF berkisar antara 1,001 sampai 1,009), sehingga terbukti

tidak ada multikolinearitas yang serius.

c. Uji Heteroskedastis

Berdasarkan hasil uji heteroskedastis dengan menggunakan uji *glejser* menunjukkan terjadinya heteroskedastis untuk variabel *size* dan *KONSV* karena nilai signifikansi dari hasil persamaan regresi berada di bawah 0,01. Sehingga model persamaan regresi tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

d. Uji Autokorelasi

Dari pengujian Durbin-Watson dalam penelitian ini dihasilkan nilai DW sebesar 1,900. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 300 (n) dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$), maka terletak di antara batas atas ($du=1,799$) dan batas bawah ($dl=1,738$). Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:

↓

| | | | | | | |
|---|----------------------|------------------|------------------------|------------------|----------------------|---|
| | autokorelasi positif | daerah ragu-ragu | tidak ada autokorelasi | daerah ragu-ragu | autokorelasi negatif | |
| 0 | dl | du | 2 | 4-du | 4-dl | 4 |
| 0 | 1,738 | 1,799 | 1,900 | 2,201 | 2,262 | 4 |

Gambar 4.2 Hasil Uji Statistik Durbin-Watson

Oleh karena nilai DW 1,900 lebih besar dari batas atas (du) 1,799 dan kurang dari 2,201 (4-du) maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

a. Koefisien determinasi (R²)

Dari hasil regresi, koefisien determinasi yang diperoleh dari penelitian ini sebesar 3,9%. Hal ini berarti variabel-variabel *independen* dalam model regresi dapat menjelaskan variasi variabel *dependen*

sebesar 3,9%. Sedangkan 96,1% nya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel-variabel *independen* yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independen* dalam menerangkan variasi variabel *dependen* (Ghozali, 2009: 17).

Tabel 4.2 Hasil uji statistik t

Coefficients^a

| | | t | Sig. |
|---|------------|--------|------|
| 1 | (Constant) | 2.624 | .009 |
| | SPREAD | -.422 | .673 |
| | LEVERAGE | -3.358 | .001 |
| | SIZE | -1.225 | .221 |

a. Dependent Variable: KONSV

Sumber: laporan keuangan yang diolah

Dari tabel 4.2, dapat diketahui bahwa variabel *independen* Asimetri Informasi (*SPREAD*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen*

Konservatisme Akuntansi (KONSV). Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi variabel *independen* yang lebih besar daripada tingkat signifikansi yang

digunakan yaitu 5%. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{KONSV} = 1,965 + 0,000 \text{ SPREAD} - 0,135 \text{ LEV} - 0,033 \text{ SIZE} + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut diatas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 1,965. hal ini mengindikasikan bahwa Konservatisme Akuntansi (KONSV) mempunyai nilai sebesar 1,965 dengan tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel *independen* (Asimetri Informasi/SPREAD). Variabel Asimetri Informasi tidak berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi, hal ini dilihat pada t-hitung = -0,422 dari tabel 4.8 dengan signifikansi sebesar 0,673 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0,05$). Variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi, hal ini dilihat pada t-hitung = -3,358 dari tabel 4.8 dengan signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0,05$). Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi, hal ini dilihat pada t-hitung = -1,225 dari tabel 4.8 dengan signifikansi sebesar 0,221 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu secara keseluruhan penelitian ini gagal menolak hipotesis nol (H_0) yang diajukan

yang berarti bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut, maka model penelitian yang diajukan oleh penulis dinyatakan tidak layak, dikarenakan model dibangun atas konstruk pengaruh asimetri informasi terhadap konservatisme akuntansi. Salah satu penyebab model penelitian tersebut tidak layak mungkin karena terjadinya pelanggaran pada dua pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas residual menggunakan uji *one-sample kolmogorov-smirnov test* dan uji heteroskedastis menggunakan uji *glejser*. *Leverage* dalam penelitian ini adalah sebagai variabel *control*, jadi walaupun hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, tetapi kesimpulan yang dapat diambil bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, karena model dalam penelitian ini dibangun berdasarkan konstruk

pengaruh asimetri informasi terhadap konservatisme akuntansi.

Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) juga tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hal tersebut dapat dilihat dari hasil regresi linier berganda yang ditunjukkan dengan nilai *p-value* dari uji-t yang mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Dalam penelitian ini, variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) adalah variabel *control* sehingga kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, disimpulkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Simpulan ini tidak mendukung prediksi teori keagenan dan teori sinyal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model yang digunakan tidak layak, karena model tersebut dibangun atas konstruk pengaruh asimetri informasi terhadap konservatisme akuntansi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengandung kelemahan yaitu: hanya mengambil sampel satu sektor industri yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia, selain itu periode waktu pengamatan yang diambil cukup singkat atau hanya 5 tahun yaitu dari tahun 2005-2009. Sedangkan bagi para akademisi yang tertarik terhadap masalah konservatisme akuntansi, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan pengambilan sampel yang jumlahnya lebih banyak dan lebih bervariasi bidang industrinya serta penggunaan rentang waktu penelitian yang lebih panjang sehingga dihasilkan kesimpulan yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Basu, Sudipta. 1997. The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics* 24: 3-37.
- Bhattacharya, Neil., Desai, Hemang, dan Venkataraman, Kumar. 2009. Earnings Quality and Information Asymmetry. *Working Paper*. Southern Methodist University.
- Fala, Dwi. 2007. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance. *Symposium Nasional Akuntansi X: Makassar*.
- FASB (Financial Accounting Standards Board). 1980. *Statement of Financial Accounting Concepts No.2, Qualitative Characteristics of Accounting Information*. Mc Graw Hill: USA.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika (Teori, Konsep dan Aplikasi*

- dengan SPSS 17). Badan Penebit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Giri, Efraim F. 1998. *Pengaruh Kebijakan Perubahan Dividen dan Variabel Penjelaras terhadap Informasi Asimetri yang Diukur dengan Besarnya Bid-Ask Spread*. Tesis. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. BPFE: Yogyakarta.
- Jensen, M, dan W. H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Volume 3 No. 4: 305-360.
- Jones, Charles P. 1996. *Investment Analysis and Management*. Fifth Edition. Canada: John Wiley & Sons Inc.
- Komalasari, Puput Tri, dan Baridwan, Zaki. 2001. Asimetri Informasi dan Cost of Equity Capital. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Volume 4 No. 1: 64-81.
- La Fond, Ryan, dan Watts, Ross L. 2008. The Information Role of Conservatism. *The Accounting Review*, Volume 83 No. 2: 447-478.
- Lo, Widodo E. 2005. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*: Solo.
- Savitri, Prieska. 2006. *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kos Modal Ekuitas Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening*. Tesis. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory*. 5th Edition. Prentice Hall Inc: London.
- Stoll, Hans R. 1989. Inferring The Components of Bid-Ask Spread: Theory and Empirical Tests. *The Journal of Finance*, Volume 44 No. 1: 115-134.
- Watts, R.L. 2003. Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications. *Accounting Horizons* 17: 207-221.
- Wismaningsih, Herlina. 2008. *Pengaruh Regulasi Pengungkapan Laporan Keuangan Bapepam Terhadap Informasi Asimetri dan Biaya Modal*. Tesis. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Wolk, H.I., Dodd, J.L, dan Rozyscki, J.J. 2008. *Accounting Theory : Conceptual Issues in a Political and Economic Environment* 7th edition. Sage Publication, Inc: USA.
- Yulita, Ima K. 2009. *Dividend Surprise, Asimetri Informasi, Controlling Shareholder dan Reaksi Pasar*. Tesis. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Zulaika, Tatik. 2007. *Pengaruh Kualitas Audit Pada Hubungan Antara Asimetri Informasi Dengan Manajemen Laba*. Tesis. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.